

**SEMINAR LITERASI DIGITAL : “ZILLENIAL PINTAR BERDIGITAL”  
DI MA KH HASAN ARIEF DESA CIMAREME KECAMATAN BANYURESMI  
KABUPATEN GARUT**

Rendi Rohaendi Purnama Sidik<sup>1</sup>, Sandi Nurhermawan<sup>2</sup>.

Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut

Email : [rendi.r.p.s@gmail.com](mailto:rendi.r.p.s@gmail.com)

sandinurhermawan19@gmail.com

**ABSTRACT**

The use and understanding of digital literacy needs to be developed to foster student character values in the 21<sup>st</sup> century. However, if its use is not balanced by the cultivation of character education, it will lead to a decline in values or crisis of character values. The purpose of this research is to provide education about digital activities wisely. This activity was carried out on August 24, 2022. The method used was in the form of workshop activities for student at MA KH. Hasan Arief, Cimareme Village, Banyuresmi District regarding the use of digital literacy activities as a media tool in improving or developing the character of student who need to be accompanied by digital ethics.

*Keyword : Student, Digital Literacy, Digital Ethics.*

**ABSTRAK**

Pemanfaatan dan pemahaman literasi digital perlu dikembangkan untuk menumbuhkan nilai karakter siswa di abad 21 ini. Tetapi, jika penggunaannya tidak diimbangi oleh penanaman pendidikan karakter maka hal itu akan menimbulkan kemerosotan nilai atau krisisnya nilai karakter Literasi digital merupakan salah satu jenis literasi dari berbagai jenis kemajuan literasi yang muncul terhadap perkembangan dan kemajuan teknologi. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan edukasi mengenai kegiatan berdigital secara bijak. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2022. Metode yang digunakan yaitu berupa kegiatan seminar kepada siswa-siswa di MA KH. Hasan Arief Desa Cimareme Kecamatan Banyuresmi mengenai pemanfaatan kegiatan literasi digital sebagai sarana media dalam meningkatkan atau mengembangkan karakter peserta didik yang perlu disertai dengan etika digital.

*Kata Kunci : Siswa, Literasi Digital, Etika Digital.*

**I. PENDAHULUAN**

Dengan adanya proses transformasi digital, telah merubah setiap aspek kehidupan, mulai dari hal-hal dasar seperti komunikasi, belajar mengajar, sampai dengan sebuah pekerjaan atau profesi. Transformasi digital menuntut masyarakat

untuk dapat beradaptasi dengan berbagai macam bentuk perubahan yang ada. Disisi lain, pemerintah terus melakukan berbagai macam upaya untuk memastikan masyarakat mendapatkan kemudahan dalam proses adaptasi tersebut dan juga terus mendorong pemerataan dan juga percepatan tranformasi digital. Salah satu upaya dari pemerintah melalui kementrian komunikasi dan informatika yaitu dengan cara memberikan edukasi atau pengetahuan kepada masyarakat terkait pentingnya literasi digital.

Literasi digital yaitu salah satu kecakapan yang perlu dimiliki oleh setiap masyarakat untuk dapat memanfaatkan kesempatan atau peluang baru yang muncul yang disebabkan oleh *Technology shifts* saat ini.<sup>1</sup> Kecakapan literasi digital yang baik juga diharapkan mampu menghantarkan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang memiliki etika, berbudaya dan tentram dalam proses penggunaan dan pemanfaatan berbagai macam aplikasi, layanan dan media yang memanfaatkan penggunaan internet. Literasi digital mempunyai 4 pilar utama, diantaranya yaitu *digital skills, digital safety, digital ethics* dan *digital culture*.<sup>2</sup>

Media sosial memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan melakukan proses komunikasi (Rohmadi, 2016), dan juga menjadi media untuk mencari pertemanan (Johnstone, 2001). Media sosial adalah suatu inovasi baru dalam pola komunikasi yang pada awalnya bersifat satu arah yaitu dari satu sumber kepada sumber lain, dan saat ini berubah menjadi dari beberapa sumber kepada beberapa sumber lain. Kaplan & Haenlein, (2010) membagi media sosial menjadi beberapa jenis, yaitu 1) *collaborative projects* yaitu konten yang dibuat media sosial dan dapat diakses secara global oleh khalayak banyak; 2) *blogs and microblogs* yaitu teks, gambar, video, ataupun gabungannya yang berisi berbagai informasi secara rinci yang berperan penting dalam menggiring opini masyarakat; 3) *content communities* yang dipakai untuk saling berbagi informasi dengan khalayak dalam bentuk video atau foto; 4) *social networking sites* yaitu profil yang dibuat oleh pengguna internet dan berinteraksi antar pengguna sehingga dapat berbagi informasi; 5) *virtual game worlds* yaitu permainan multiplayer secara simultan didukung oleh ratusan pemain

Di Indonesia pengguna internet pada awal tahun 2021 mencapai 202,6 juta jiwa. Jumlah ini mengalami peningkatan sekitar 15,5% atau 27 juta jiwa jika

dibandingkan Januari 2020. Total jumlah penduduk di Indonesia saat ini adalah 274,9 juta jiwa. Ini artinya penetrasi internet di Indonesia pada awal 2021 mencapai 73,7%. Menurut laporan Digital (2021), hampir semua pengguna internet di Indonesia atau sekitar 98,5% menonton video *online* setiap bulannya. “Sedangkan sebesar 74,3 persen pengguna internet di Indonesia juga menonton *vlog* setiap bulannya (Galuh Putri Riyanto).” Semakin berkembangnya zaman maka teknologi pun akan berkembang pesat dan para pemilik media sosial atau pendiri media sosial seperti facebook oleh Mark Zuckerberg, *Microsoft teams* oleh Bill Gates, Instagram oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger, twitter yaitu Jack Dorsey dkk, tentunya untuk semakin menarik pengguna adalah selain dengan mungkin awalnya hanya dapat diakses melalui komputer atau laptop berkembang menjadi aplikasi yang dapat diunduh secara gratis melalui *playstore* di gadget. Tidak berhenti sampai disitu, bahkan ketika manusia sudah memiliki berbagai macam aplikasi media sosial maka pemilik dari aplikasi tersebut akan melakukan pembaharuan terus menerus dengan berbagai fitur baru agar penggunaanya betah dalam menggunakan media sosial tersebut. Kemudian aplikasi-aplikasi serupa berdatangan dengan menawarkan berbagai fitur kelebihannya masing-masing.

Tidak salah memang melakukan pembaharuan media sosial mengingat sekarang berbagai macam profesi pekerjaan juga membutuhkan media sosial. Hanya saja dalam penggunaannya diperlukan kewaspadaan yang lebih karena kita menggunakan media sosial sebenarnya layaknya kita berinteraksi juga dengan manusia. Para remaja yang seringkali mudah terkena dampak perkembangan teknologi dan mereka juga cepat menyerap informasi serta belajar maka perlu juga memahami kebutuhan akan media sosial dan bagaimana cara menggunakannya dengan bijak seperti pembatasan penggunaan atau berhenti sejenak dari penggunaan media sosial apabila sudah dianggap mengganggu kehidupannya.

Media sosial juga menjadi media bagi orang jahat untuk melakukan tindakan kejahatan. Anak-anak dan remaja umumnya belum bisa mengetahui sepenuhnya identitas orang yang dikenalnya di media sosial. Mereka rentan pula terpapar yang namanya pornografi melalui media sosial yang bisa dengan mudah di akses melalui kiriman dari teman di media sosial. Dampak yang di timbulkan yaitu siswa kesulitan berkonsentrasi dalam belajar sehingga hasil belajarnya tidak sesuai

dengan harapan, melakukan Tindakan-tindakan yang terlarang, dan bersikap yang berbeda dari biasanya (Haryani R, Mudjiran, & Syukur, 2012) .

Teruntuk orang tua atau guru tentu sebisa mungkin mengawasi anak-anak dan remaja dalam menggunakan internet, khususnya yaitu penggunaan media sosial. Akan tetapi, tentu tidak mungkin setiap detik orang tua atau guru bisa mengawasi anak-anak dan remaja yang menjelajah dunia maya. Ketika mereka berada diluar pengawasan orang tua dan guru, yang paling ideal yaitu anak-anak dan remaja harus tau batasan dalam menggunakan internet dan media sosial. Oleh karenanya, mereka harus dibekali dengan pengetahuan dan kesadaran tanggung jawab untuk cerdas dalam menggunakan media sosial.

Motivasi penulis dari diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai literasi digital ini yaitu karena penulis ingin mengedukasi siswa MA KH. Hasan Arief melalui seminar literasi digital agar mereka lebih bijak dalam menggunakan media sosial.

Tujuan dari dilakukannya kegiatan ini yaitu untuk memberikan edukasi kepada siswa MA KH. Hasan Arief supaya lebih bijak dalam menggunakan media sosial, memberikan kontribusi dalam menekan angka kesenjangan kecakapan digital dipedesaan, khususnya yaitu di Desa Cimareme.

## **II. METODE**

Adapun metode yang kami gunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan dilakukannya dalam bentuk kegiatan seminar literasi digital kepada siswa-siswa MA KH. Hasan Arief yang dilaksanakan di Gedung Aula MA KH. Hasan Arief yang mendatangkan narasumber atau pemateri secara langsung untuk menyampaikan topik yang berkaitan dengan literasi digital dan juga mengundang para peserta seminar dari MA KH. Hasan Arief.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada periode awal kemajuan literasi, literasi ditafsirkan sebagai kemahiran untuk memakai bahasa dan video dalam wujud yang beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, mengungkapkan dan merefleksikan ide secara kritis.<sup>3</sup> Kemajuan selanjutnya memberitahukan bahwa literasi berkaitan dengan situasi serta penerapan sosial. Dalam penerapan literasi digital saat ini memudahkan masyarakat untuk lebih bijak dalam memanfaatkan serta mengakses teknologi. Literasi digital bukan hanya sekedar kemahiran dalam memanfaatkan perangkat lunak atau menjalankan perangkat digital saja, akan tetapi literasi digital ialah melingkupi beragam jenis kemahiran kognitif, sosiologis, serta emosional yang bertautan, yang diperlukan pemakai agar dapat berperan secara tepat pada lingkungan digital. Saat ini kapabilitas yang penting bagi siswa ialah kemahiran melek digital (*digital literacy*).<sup>4</sup> terdapat efek negatif terhadap perilaku anak serta remaja dari penggunaan media digital dan internet berdasarkan beberapa riset yang dilakukan terhadap anak dan remaja Indonesia. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media digital dan internet yang kurang pengawasan dari orang tua yang berpengaruh pada penurunan moral anak serta remaja Indonesia, karena tidak semua informasi yang berasal dari media digital serta internet layak untuk dikonsumsi oleh anak dan remaja. Dengan begitu, pendidikan kita perlu mengembangkan literasi baru yang tentunya kita harus memahami cara penggunaan teknologi tersebut. Pemanfaatan kegiatan literasi digital ini sebagai sarana media dalam meningkatkan atau mengembangkan karakter peserta didik yang perlu disertai dengan etika digital, sebagai bentuk dari literasi digital dikembangkan kepada siswa, agar nantinya siswa mampu mempunyai karakter tanggung jawab untuk menghindari terjadinya kegiatan yang berdampak negatif bagi masyarakat sekitar ataupun daring.<sup>5</sup>

Kegiatan seminar literasi digital yang sudah kami laksanakan ditujukan untuk para siswa di MA KH Hasan Arief Desa Cimareme Kecamatan Banyuresmi, yang mana merupakan bagian dari generasi *zillennial* yang erat kaitannya dengan kegiatan digital. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi khususnya kepada para siswa MA KH Hasan Arief dalam kegiatan berdigital, dimana masih banyak sekali generasi *zillennial* yang saat ini menggunakan gadget

dalam kegiatan berdigital tanpa kesadaran dan tanpa mengerti secara keseluruhan terkait apa yang telah mereka lakukan menggunakan gadgetnya. Materi yang disampaikan yaitu mengenai dashboard *My Activity Google*. *My Activity Google* mengumpulkan apa yang dikumpulkan Google dari kita selaku pengguna selama bertahun-tahun, dashboard ini dapat ditemukan pada halaman *myactivity.google.com*. Pada *My Activity Page*, kita akan dapat melihat aktivitas dari berbagai produk Google, termasuk *Search*, *Image Search*, *Maps*, *Play*, *Shopping*, YouTube serta setiap situs yang dikunjungi, setiap gambar yang kita lihat, serta setiap istilah pencarian yang sudah kita ketik ke dalam kotak pencarian Google. Pengumpulan informasi yang dilakukan oleh Google mengenai aplikasi dan browser bertujuan untuk membantu seseorang dalam mengakses fitur ataupun layanan lainnya. Menghimpun data dari seseorang secara privasi mungkin dianggap hal yang menyalahi aturan kebebasan bagi tiap individu nya. Namun, pengumpulan data informasi dari pengguna layanan Google sangatlah penting dilakukan untuk beberapa kepentingan. Google akan tetap dapat menjaga privasi setiap penggunanya.<sup>6</sup>

Hasil menunjukkan jika para siswa menelusuri informasi yang menjadi trending topic atau berita utama baik dari berbagai bidang yang menarik bagi mereka, seperti : *Tiktok*, *Games*, *Musik*, *Make Up*, dan Olahraga. Penelusuran informasi yang dilakukan oleh generasi *zillennial* merupakan perilaku atau sikap yang sering dilakukan setiap harinya.

Layanan dan kebijakan mengenai akses privasi situs penelusuran ini tercantum jelas dalam versi *Terms and Conditions* pada Google. Kebijakan system informasi tersebut menjelaskan bahwa system mengumpulkan informasi yang sering dikunjungi atau diakses. Sistem informasi yang telah terintegrasi melalui situs yang bekerja sama dengan *platform* atau Google lebih mudah dilacak jejak digitalnya. Jejak digital merupakan system yang diberlakukan oleh Google untuk dapat mengakses setiap fitur dan layanan dengan mudah oleh pengguna. Sebagai pengguna teknologi tidak dapat dipungkiri salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan ialah aspek keamanan. Ketika melakukan aktivitas di dunia digital baik secara sadar maupun tidak, warganet telah meninggalkan jejak digital (*digital footprint*) selama berselancar di internet. Unggahan foto, aktivitas berbagi pesan,

mengunjungi laman situs, unggahan konten atau meninggalkan komentar, mengisi data pribadi, internet *banking* dan masih banyak lainnya. Data-data tersebut merupakan jejak digital yang tanpa sadar akan tersimpan secara abadi di internet. Dunia digital memiliki jangkauan yang luas, tidak terbatas ruang dan waktu, mudah diterima serta dibagikan.<sup>7</sup>

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **a. Kesimpulan**

Literasi digital tidak sebatas membicarakan teknologi itu sendiri, tetapi juga cara berliterasi secara bijak dan benar. Untuk itu diperlukannya edukasi bagaimana strategi literasi digital yang baik, khususnya yang bisa dilakukan pengajar atau kita sebagai mahasiswa kepada peserta didik. Beberapa Langkah yang dapat kita lakukan agar tidak abai mengenai jejak digital yakni : memeriksa terlebih dahulu jejak digital, apabila kurang baik sebaiknya segera dihapus jejak digitalnya, lalu lebih bijak dalam menulis atau mengunggah apapun ke internet, kemudian kita harus mempelajari aturan privasi di dalam perangkat yang kita gunakan dan pastikan juga untuk tidak menggunakan aplikasi yang akan “menarik” data pribadi tanpa sepengetahuan diri sendiri.

##### **b. Saran**

Dari kegiatan literasi digital yang sudah diselenggarakan oleh kelompok 4 KKN Tematik UNIGA di desa Cimareme Kecamatan Banyuresmi tahun 2022, kami memiliki saran kepada pemerintahan Desa Cimareme guna lebih ekstra dalam mengedukasi masyarakat perihal permasalahan menyangkut dunia digital dengan kegiatan-kegiatan positif. Adapaun saran untuk kelompok KKN kedepannya, agar lebih gencar dalam melaksanakan kegiatan literasi digital dengan inovasi yang jauh lebih baik lagi.

## V. REFERENSI

1. Wulandari BA, Anastasia I, Ridha A, Mardiah R, Adrefiza A. Cerdas Dan Bijak Menggunakan Media Sosial Di Era Digital Literasi Dan Informasi Kepada Siswa Kelas IX SMP N 7 Muaro Jambi. *J Karya Abdi Masy*. 2021;4(3):522–30.
2. Iswanto HF, Anggraeni R, Kartikasari R, Bahij ATB, Kadarwati S. Pelatihan Bijak Bermedia Sosial sebagai Upaya Pendidikan Karakter pada Remaja. *J Abdimas*. 2021;25(2):197–206.
3. Putri RY, Supriansyah S. Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif J Ilmu Pendidik [Internet]*. 2021;3(5):3007–17. Available from: <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1055>
4. Octaviani IS, Pricilla L, Karolina K, Widowati W, Purnama A. Literasi Digital Cerdas Dan Bijak Menggunakan Media Sosial Pada Remaja Karang Taruna Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang-Banten. *Dedik Pkm*. 2021;3(1):90.
5. Rochadiani TH, Santoso H, Dazki E. Peningkatan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *J Pengabdian Masy [Internet]*. 2020;1(1):11–21. Available from: <https://jurnal.pradita.ac.id/index.php/jpm/article/view/124>
6. Dewi DA, Hamid SI, Annisa F, Oktafianti M, Genika PR. Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *J Basicedu*. 2021;5(6):5249–57.
7. Sari EA. Terhadap Jejak Digital Di Youtube Bagi Generasi Millennial. *BIBLIOTIKA J Kaji Perpust dan Inf [Internet]*. 2020;4(1):42–55. Available from: <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/download/14755/5992>